

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBING-PROMPTING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VIII

Ach. Fayusi

Guru MTs. Ta'limus Shibyan, e-mail: achfayusi25@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Probing-Prompting* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII MTs. Miftahul Ulum Batang-Batang. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan jenis *Pre-Experimental Design*. Populasi penelitian seluruh siswa kelas VIII tahun 2022/2023. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII B sejumlah 20 siswa yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan tes berupa 5 soal uraian sebagai pengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Teknik analisis data menggunakan uji *N-gain* untuk melihat perbedaan nilai pretest dan posttest siswa serta uji-t untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *probing-prompting* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII MTs. Miftahul Ulum Batang-Batang. Berdasarkan uji *N-gain* diperoleh N_{gain} score sebesar 0,74 yang berada pada kategori tinggi. Dilanjutkan dengan uji-t dengan taraf signifikansi 5% diperoleh t_{hitung} sebesar 10,7143 sedangkan t_{tabel} sebesar 6,3138. Oleh karena t_{hitung} lebih dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Probing-Prompting* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII MTs. Miftahul Ulum Batang-Batang. Selain itu juga terjadi peningkatan rata-rata 55,63 % tiap indikator berpikir kritis yang diperoleh berdasarkan nilai pretest dan posttest.

Kata Kunci: Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, Model Pembelajaran *Probing-Prompting*

ABSTRACT

This study aims to determine whether or not there is an influence of the Probing-Prompting learning model on the critical thinking skills of class VIII students of MTs. Miftahul Ulum Batang-Batang. The approach in this study is quantitative with the type of Pre-Experimental Design. The population of the study was all class VIII students in the 2022/2023 academic year. The sample in this study was 20 class VIII B students selected using the simple random sampling technique. Data were collected using a test in the form of 5 essay questions as a measure of students' critical thinking skills. The data analysis technique used the N-gain test to see the difference in students' pretest and posttest scores and the t-test to see whether or not there was an influence of the probing-prompting learning model on the critical thinking skills of class VIII students of MTs. Miftahul Ulum Batang-Batang. Based on the N-gain test, the N_{gain} score was obtained at 0.74 which was in the high category. Continued with a t-test with a significance level of 5%, the t_{count} was 10.7143 while the t_{table} was 6.3138. Because t_{count} is more than t_{table} then H_0 is rejected and H_a is accepted, so it can be concluded that there is an influence of the Probing-Prompting learning model on the critical thinking skills of class VIII students of MTs. Miftahul Ulum Batang-Batang. In addition, there was also an average increase of 55,63 % for each critical thinking indicator obtained based on the pretest and posttest values.

Keywords: Students' Critical Thinking Ability, Probing-Prompting Learning Model

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan esensi manusia. Jika manusia tidak memiliki pendidikan yang baik maka ia tidak akan dapat berkreasi, berinovasi dan melangsungkan kehidupan dengan baik (Sari & Armanto, 2021). Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia baik anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang tua. Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kecerdasan seseorang dan apabila kecerdasan tersebut digunakan dengan baik, maka bisa menopang kesejahteraan hidup manusia. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah ataupun di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan siswa agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang (Ichsan, 2021; Rahmah, Puspitorini, & Musthafa, 2020).

Fungsi pendidikan adalah menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat dari pembodohan dan ketertinggalan serta fungsi pendidikan Indonesia menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Aini & Yasid, 2022). Dari fungsi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan nasional Indonesia lebih mengedepankan akan pembangunan sikap, karakter dan transformasi nilai-nilai filosofis negara Indonesia. Hal ini

bertujuan untuk meningkatkan rasa nasionalisme serta mampu bersaing di kancah internasional (Aini, Ar, & Armadi, 2024). Salah satu mata pelajaran di pendidikan formal yang paling ditakuti siswa baik itu dari tingkat sekolah dasar sampai menengah yaitu matematika karena sebenarnya mereka belum paham hakikat dan manfaat mempelajari matematika secara utuh dalam kehidupan (Maulidatul, Minggani, & Indraswari, 2020).

Matematika bukanlah ilmu pengetahuan yang dapat berdiri sendiri, tetapi adanya matematika dapat membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam. Hal itu juga menunjukkan bahwa matematika sebagai permasalahan dalam kehidupan (Indraswari, 2022). Mempelajari matematika secara tidak langsung melatih siswa untuk berpikir secara logis dan sistematis serta membiasakan mereka untuk berpikir kritis dalam memecahkan suatu persoalan (Sahidin dan Jamil dalam Maulidatul et al., 2020).

Pada kenyataannya, kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya kesukaran yang siswa alami saat mengerjakan soal. Kemampuan berpikir kritis memungkinkan siswa untuk mengungkapkan pendapatnya dan mengolah informasi yang ada secara sistematis. Oleh sebab inilah kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa perlu untuk dikembangkan bahkan di tingkatkan (Azizah, Zain, & Marsela, 2023). Salah satu materi matematika yang membutuhkan kemampuan siswa dalam

berpikir kritis yaitu bangun ruang sisi datar dengan cakupan prisma dan limas tegak.

Selama ini bangun ruang sisi datar telah dipelajari di bangku sekolah dasar dan dilanjutkan lagi di jenjang yang lebih tinggi. Tidak jarang rumus bangun ruang sisi datar langsung diberikan tanpa penjelasan terlebih dahulu bagaimana rumus tersebut dapat ditemukan. Hal ini memicu munculnya kesulitan siswa dalam memahami materi tersebut sehingga dibutuhkan penerapan model-model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa terkait penemuan konsep dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna (Indraswari & Fitriyah, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru matematika MTs. Miftahul Ulum Batang-Batang yaitu kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah, hal ini dikarenakan bosan dan kurangnya motivasi belajar siswa. Siswa di dalam kelas hanya terdiam mendengarkan guru yang menjelaskan pelajaran tanpa ada pertanyaan atau sanggahan yang bisa menyebabkan siswa menjadi aktif di saat pembelajaran hal ini dikarenakan cara guru menyampaikan pembelajaran masih terfokus pada pembelajaran yang menggunakan metode ceramah yang menimbulkan siswa menjadi bosan dan tidak aktif saat pembelajaran.

Dari permasalahan tersebut usaha yang perlu ditempuh ialah perlu adanya perubahan dalam kegiatan belajar mengajar. Memilih, menerapkan dan melaksanakan sistem yang tepat oleh guru diyakini bisa mendorong siswa meningkatkan kualitas berpikir kritis dan

kualitas proses belajar mengajar agar kesalahan atau kesulitan siswa dapat diminimalisir (Novalinda, Syahbana, & Septiati, 2020). Salah satu model pembelajaran yang dapat guru terapkan di sekolah sehingga bisa menciptakan pembelajaran bermakna dan siswa terbiasa untuk berpikir kritis yaitu model pembelajaran probing-prompting.

Model pembelajaran *Probing-Prompting* merupakan pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang bersifat menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan setiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang di pelajari. Dalam pelajaran ini di kembangkan komunikasi dengan tujuan agar siswa saling berbagi kemampuan, saling belajar berpikir kritis, saling menyampaikan pendapat, saling memberi kesempatan menyalurkan kemampuan, saling membantu belajar, saling menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun orang lain (Rusnawati, 2023).

Langkah awal dari *Probing-Prompting* adalah menunjukkan kepada siswa sesuatu yang baru, bisa dengan memperlihatkan gambar, menunjukkan rumus ataupun menghadapkan suatu keadaan yang di dalamnya terdapat persoalan. Sehingga bisa menarik perhatian siswa, baru dan mengandung permasalahan sehingga dari hal baru tersebut dapat timbul pertanyaan yang mampu membangun kemampuan berpikir kritis siswa (Setiawan, 2021).

Berdasarkan paparan di atas, mengingat pentingnya penggunaan model pembelajaran

yang dapat mengaktifkan siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *probing-prompting* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII MTs. Miftahul Ulum Batang-Batang Sumenep.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2021). Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan eksperimen yang berjenis *Pre Experimental Design*, dengan *One-Grup Pretest-Posttest*. Desain ini memiliki satu kelompok yang diberikan *treatment* atau perlakuan. Pada desain ini juga terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan, kemudian *posttest* setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Setiawan, 2021). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas (variabel independen) adalah model pembelajaran *Probing-Prompting*. Sedangkan variable terikat (variabel dependen) adalah kemampuan berpikir kritis siswa.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji N_{gain} (*Normalized Gain*)

dan Uji t. Uji N_{gain} digunakan untuk mengukur peningkatan berpikir kritis siswa antara sebelum dan sesudah pembelajaran. Tinggi atau rendahnya nilai ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Nilai N_{gain}

| Nilai N_{gain} | Kriteria |
|--------------------------|----------|
| $N_{gain} \geq 0,70$ | Tinggi |
| $0,30 < N_{gain} < 0,70$ | Sedang |
| $N_{gain} \leq 0,30$ | Rendah |

(Wijayanti, 2023)

Uji-t digunakan untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Probing-Prompting* terhadap berpikir kritis siswa. Kriteria yang digunakan untuk membuat keputusan terhadap hipotesis yang telah ditentukan:

H_0 diterima, jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di MTs. Miftahul Ulum yang terletak di desa Batang-Batang Daya, Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten Sumenep. Sebelum Instrumen diberikan kepada sampel, terlebih dahulu diberikan kepada siswa kelas VIII-B MTs Miftahul Ulum. Hal ini dilakukan untuk menguji kevalidan dan reliabilitas intrumen tersebut sebelum diberikan kepada subjek penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh model pembelajaran *Probing-Prompting* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII

MTs. Miftahul Ulum Batang-Batang. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran *probing-prompting* dengan materi prisma dan limas tegak di jenjang MTs. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran *Probing-Prompting* dapat membuat seluruh siswa terlibat aktif, sehingga siswa dapat melatih kemampuan berpikir kritisnya.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes berbentuk soal uraian sebanyak 5 butir terkait materi bangun ruang sisi datar yaitu prisma dan limas tegak.

Hasil uji validitas tes diperoleh setiap butir soal dinyatakan valid. Sedangkan hasil reliabilitas butir soal diperoleh instrumen tes berinterpretasi tinggi atau reliabel dikarenakan koefisien reliabilitas instrumen lebih besar dari pada 0,60.

Analisis tes yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan N_{gain} diperoleh nilai rata-rata *pretest* 54 dan *posttest* 86, $N_{gain score}$ berpikir kritis siswa yaitu 0,74 artinya, ada perbedaan sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *Probing-Prompting* terhadap berpikir kritis siswa.

Setelah melakukan penelitian, selanjutnya peneliti melakukan Uji t, hasil yang diperoleh yaitu t_{hitung} sebesar 10,7143 dengan taraf signifikansi 5% serta t_{tabel} sebesar 6,3138. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 10,7143 lebih besar dari 6,3138 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. H_1 menyatakan ada pengaruh model pembelajaran model pembelajaran *Probing-Promping* terhadap berpikir kritis siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Batang-Batang Hal ini telah memenuhi

tiga kriteria indikator berpikir kritis yaitu berpikir secara aktif, Membuat Alasan Yang Rasional dan Logis dan Memahami permasalahan secara komprehensif.

Selain dilihat ada pengaruh ada tidak, peneliti juga melihat persentase rata-rata skor tiap indikator berpikir kritis yang dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Persentase Kenaikan Rerata Skor Indikator Berpikir Kritis

| Indikator Berpikir Kritis | Skor rata-rata | | % Perubahan |
|---|----------------|----------|--------------------|
| | Pretest | Posttest | |
| Berpikir secara aktif | 20 | 30 | 50 |
| Memahami permasalahan secara komprehensif | 18 | 34 | 88,88888889 |
| Membuat Alasan Yang Rasional dan Logis | 25 | 32 | 28 |
| Rerata | | | 55,62962963 |

Berdasarkan Tabel 2, dapat diperoleh bahwa kenaikan persentase indikator berpikir secara aktif naik sebesar 50%, indikator memahami permasalahan secara komprehensif naik sebesar 88,89%, dan indikator membuat alasan yang rasional dan logis naik sebesar 28% dengan rata-rata keseluruhan naik sebesar 55,63%.

Berdasarkan analisis menggunakan N_{gain} dan uji t yang diperoleh, dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Probing-Prompting* terhadap berpikir kritis siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Batang-Batang Hal ini telah memenuhi

Ulum Batang-Batang tahun pelajaran 2022/2023.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan Uji t dari pengaruh model pembelajaran *Probing-Prompting* terhadap berpikir kritis siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Batang-Batang, diperoleh t_{hitung} sebesar 10,7143 sedangkan t_{tabel} sebesar 6,3138. Karena t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} pada taraf signifikan 5% sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada pengaruh model pembelajaran *Probing-Prompting* terhadap berpikir kritis siswa.

Hasil pengolahan data dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Probing-Prompting* terhadap berpikir kritis siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Batang-Batang.

5. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengombinasikan model pembelajaran probing-prompting dengan media pembelajaran sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya bisa mengambil tema yang berbeda namun dengan konteks yang sama yaitu menciptakan pembelajaran bermakna yang dapat mengaktifkan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

6. REFERENSI

Aini, K., Ar, M. M., & Armadi, A. (2024). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Literasi-numerasi Digital

Guru Sekolah Dasar di Era Merdeka Belajar. *Darmabakti Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 015(01), 111–125.

Aini, K., & Yasin, A. (2022). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa melalui Hybrid Learning. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7775–7781. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3589>

Azizah, N., Zain, A. L., & Marsela, S. (2023). The Effectiveness of the Probing Prompting Learning Model on the Learning Outcomes of Fiqh at Vocational High School. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 4(1), 194–205. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v4i1.4151>

Ichsan, F. N. (2021). Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 13(2), 281–300. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v13i2.399>

Indraswari, N. F., & Fitriyah, L. M. (2020). Lesson Study dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa SMP Pada Pokok Bahasan Prisma dan Limas Tegak. *Musamus Jurnal of Mathematics Education*, 3(2), 79–88.

Maulidatul, H., Minggani, F., & Indraswari, N. F. (2020). Perbandingan Model Pembelajaran Team Asised Individualization dengan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Hasilk Belajar Matematika. *Musamus Jurnal of Mathematics Education*, 2(April), 92–101.

Novalinda, R., Syahbana, A., & Septiati, E. (2020). Metode Reward and Punishment Pada Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *Transformasi : Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 4(2), 259–270. <https://doi.org/10.36526/tr.v4i2.913>

Nuranjani, Supartinah, & Wijayanti, D. (2024). PBL-Based Google Sites Enhance Social

Studies Understanding among PGSD Students: An Experimental Study. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(4), 687–695.
<https://doi.org/10.23887/jisd.v7i4.61400>

Rahmah, K., Puspitorini, A., & Musthafa, R. A. (2020). Analisis Kesulitan Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Kelas XI IPA SMAN 2 Sumenep. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(2), 97–105.

Sari, D. N., & Armanto, D. (2021). Matematika Dalam Filsafat. *Jurnal Pendidikan & Matematika*, 10(2), 202–209.

Setiawan, A. (2021). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Probing-Prompting Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema Lingkungan Sahabat Kita di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 1–16.
<https://doi.org/10.29407/jpdn.v7i1.15963>